

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DI SMA MUHAMMADIYAH PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DI SMA MUHAMMADIYAH PALOPO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bintoro
Nim : 18 0206 0057
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 24 Februari 2023
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Bintoro
Nim. 18 0206 0057

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo” yang ditulis oleh Muhammad Bintoro Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0206 0057, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Kamis, 10 Agustus 2023 bertepatan dengan 23 Muharram 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 03 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji I ()
3. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Penguji II ()
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. Pembimbing I ()
5. Firman Patawari, S. Pd., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Fahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821103 201101 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terhususnya kepada kedua orangtua penulis yakni Bapak Mugiono dan Ibu Tafrikah, yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Muhaemin, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan sejak awal perkuliahan.
7. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Misran, S.Pd., M.Pd. selaku validator yang membantu memvalidasi instrumen penelitian yang dibuat oleh penulis.
8. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan baik dan benar.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam

penyusunan skripsi ini.

10. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

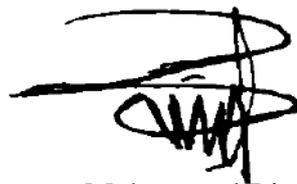
11. Henny, S.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

12. Saudara-saudari penulis yaitu kakak Eko Ahmadi, kakak Dwi Akbar, kakak Fitriani, kakak Nita Korolina, kakak Mulianti, dan adik Nur Andriani serta adik Bambang Hermanto yang senantiasa membantu dan mendoakan penulis.

13. Seluruh sahabat seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi ini dan kepada semua teman-teman mahasiswa baik organisasi intra kampus IAIN Palopo maupun ekstra kampus yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 24 Februari 2023



Muhammad Bintoro
18 0206 0057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ...َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
أ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آِ	<i>fathāh dan yā`</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathāh dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd

Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw.	= sallallahu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi as-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS	= Quran Surah
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen	11
2. Manajemen Strategi	13
3. Pengembangan Budaya Literasi	17
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27

B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	34
A. Deskripsi Data	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
2. Kondisi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo	40
a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran	43
b. Literasi Baca Tulis	44
c. Literasi Informasi	45
3. Proses Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo	47
a. Formulasi Strategi	48
b. Implementasi Strategi	50
c. Evaluasi Strategi	51
B. Analisis Data	54
1. Kondisi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo	54
a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran	54
b. Literasi Baca Tulis	55
c. Literasi Informasi	56
2. Proses Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo	57
a. Formulasi Strategi	57
b. Implementasi Strategi	58
c. Evaluasi Strategi	59

BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S As-Sajdah/32:5	13
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Alaq/96:1-5	19



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang menuntut ilmu	20
Hadist 2 Hadist tentang akhlak	42
Hadist 3 Hadist tentang budi pekerti.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	28
Tabel 4.1 Profil SMA Muhammadiyah Palopo	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo	37
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Staff SMA Muhammadiyah Palopo	38
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah Palopo (Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan)	39
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo	39



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26
---------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	68
Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	70
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	73
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian	76
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti	77
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup	78



ABSTRAK

Muhammad Bintoro, 2023. *“Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo dan untuk mengetahui proses manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian tahun ajaran 2023. Subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen atau foto. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu telah diadakannya gerakan literasi sekolah mengikuti permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti: (a) Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran; (b) Literasi Baca Tulis; dan (c) Literasi Informasi. (2) Proses manajemen strategi ini terdiri dari langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diharapkan: (a) Formulasi Strategi, kepala sekolah mengarahkan tenaga pendidik dalam melaksanakan GLS dengan mewajibkan setiap guru harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit; (b) Implementasi Strategi, sesuai dengan arahan kepala sekolah maka telah diterapkan GLS dan juga terdapat kolaborasi antara tenaga pendidik dan staf perpustakaan, dimana bagian perpustakaan menyediakan media pembelajaran; dan (c) Evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester dan perubahan yang terjadi yaitu para peserta didik yang dari awalnya kurang mampu menjadi mampu membaca Al-Quran dan semakin disiplin dalam hal proses pembelajaran, serta meningkatnya minat baca.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Budaya Literasi

ABSTRACT

Muhammad Bintoro, 2023. *"Strategic Management in the Development of Literacy Culture at Muhammadiyah Palopo High School". Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Firman Patawari.*

This thesis discusses strategic management in developing literacy culture at Muhammadiyah Palopo High School. This study aims to determine the condition of literacy culture at Muhammadiyah Palopo High School and to find out the process of strategic management in developing literacy culture at Muhammadiyah Palopo High School.

This research uses a type of field research and a qualitative descriptive approach. The research location was at the Palopo Muhammadiyah High School and the time of conducting the research for the 2023 academic year. The research subjects are: principals, teachers, librarians, and students. The research instruments are observation sheets, interview guides, documents or photos. As for data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that: (1) The condition of literacy culture at Muhammadiyah Palopo High School is that there has been a school literacy movement following the Minister of Education and Culture Regulation Number 23 of 2015 concerning the Growth of Character and Character: (a) Literacy in Reading the Holy Al-Quran; (b) Literacy Read and Write; and (c) Information Literacy. (2) This strategic management process consists of the steps that must be taken to achieve the expected goals: (a) Strategy Formulation, the school principal directs teaching staff in implementing the GLS by requiring that each teacher must conduct literacy first for 5 minutes; (b) Strategy Implementation, in accordance with the direction of the school principal, the GLS has been implemented and there is also collaboration between educators and library staff, where the library department provides learning media.

Keywords: *Strategy Management, Literacy Culture*

ملخص

محمد بينتورو، ٢٠٢٣. "استراتيجية الإدارة في تطوير ثقافة محو الأمية في المدرسة العالية المحمدية فالوفو". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين في معهد فالوفو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من هلال محمود وفيرمان باتاوارى.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجيات الإدارة في تطوير ثقافة محو الأمية في المدرسة العالية المحمدية فالوفو. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد حالة ثقافة محو الأمية في المدرسة العالية المحمدية فالوفو وتحديد عملية إدارة الاستراتيجية في تطوير ثقافة محو الأمية في المدرسة العالية المحمدية فالوفو.

يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث الميداني ونهجاً وصفيًا نوعياً. موقع البحث في المدرسة العالية المحمدية فالوفو ووقت البحث للعام الدراسي ٢٠٢٣. كانت موضوعات الدراسة: المديرين والمعلمين وأمناء المكتبات والطلاب. أدوات البحث هي أوراق المراقبة أو إرشادات المقابلة أو الوثائق أو الصور. تقنيات جمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج أو التحقق منه.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) حالة ثقافة محو الأمية في المدرسة العالية المحمدية فالوفو، أي عقد حركة محو الأمية المدرسية بعد بير مينديكبورد رقم ٢٣ لعام ٢٠١٥ بشأن نمو الأخلاق: (أ) محو الأمية في قراءة القرآن الكريم. (ب) محو الأمية؛ (ج) محو الأمية المعلوماتية. (٢) تتكون عملية إدارة الاستراتيجية هذه من خطوات يجب اجتيازها لتحقيق الأهداف المتوقعة: (أ) صياغة الاستراتيجية، بوجه المدير المعلمين في تنفيذ *GLS* من خلال مطالبة كل معلم بمحو الأمية مقدماً لمدة 5 دقائق؛ (ب) تنفيذ الاستراتيجية، وفقاً لتوجيهات مدير المدرسة، تم تنفيذ النظام العالمي للمعلمين، وهناك أيضاً تعاون بين المربين وموظفي المكتبة، حيث توفر المكتبة وسائط التعلم؛ (ج) التقييمات التي تجرى في نهاية كل فصل دراسي والتغييرات التي تحدث، أي الطلاب الذين يكونون في البداية أقل قدرة على أن يصبحوا قادرين على قراءة القرآن ويزداد انضباطهم من حيث عملية التعلم، فضلاً عن زيادة الاهتمام.

الكلمات المفتاحية: إدارة الاستراتيجية، محو الأمية الثقافية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era serba teknologi ini sangat mudah untuk mendapatkan informasi. Informasi sudah dapat diketahui dalam hitungan menit, bahkan detik. Keberadaan teknologi informasi tentunya membawa manfaat yang besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri tidak lepas dari kegiatan literasi. Namun, keberadaan atau kehadiran teknologi tidak selalu memberikan dampak positif. Terutama dalam budaya literasi dan karakter siswa yang masih sangat lemah.¹

Manajemen strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan literasi. Semua program dalam dunia pendidikan tidak lepas dari fungsi manajemen dalam siklus pelaksanaannya. Oleh karena itu, peran pemimpin sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Dalam dunia pendidikan sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga pada level perguruan tinggi seorang manajerial atau pemimpin seharusnya mampu menjalankan fungsi manajemen kepemimpinannya dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²

Seiring perkembangan digitalisasi seharusnya menjadi media atau alat untuk meningkatkan angka melek huruf anak muda Indonesia, karena kemajuan

¹Nur Afifah, "Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi", Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi (2021).

²Diannatul Aimmah, "Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2017).

suatu negara dapat dilihat dari generasi muda. Namun situasi ini belum bisa dimaksimalkan sebaik-baiknya oleh generasi muda yang ada di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa generasi muda terobsesi dengan perkembangan media itu sendiri, bahkan puas diri.

Dengan demikian hal tersebut bukan hanya sekadar asumsi, melainkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Survei minat baca masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau berada di peringkat 10 negara terbawah.³ Tidak hanya mencakup kemampuan mengeja dan menyusun huruf dari A sampai Z, tetapi juga kemampuan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Demikian pula, kemampuan menulis tidak berarti sebagai kemampuan dalam menulis bentuk-bentuk huruf A sampai Z, atau sekadar mengelompokkan kata saja. Melainkan sebuah kemampuan dalam mengomunikasikan ide dan gagasan melalui sebuah media tulisan kepada orang lain.

Kata literasi sekarang ini sudah semakin familiar di telinga masyarakat Indonesia. Literasi ialah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis maupun melihat, menyimak dan/atau berdialog dengan orang-orang. Kemampuan berliterasi ini sangat penting bagi peserta didik dikarenakan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan individu dalam memahami informasi secara baik, analitis, kritis dan reflektif.

³Heriyanto Retno, "Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0,001 persen", 17 Mei 2021, <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-Indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.

Masyarakat atau generasi Indonesia harus membangun kesadaran budaya literasi untuk menjawab tantangan jaman yang serba modern serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan baik di tingkat nasional maupun internasional demi kehidupan yang baik.⁴

Secara linguistik, kita mendefinisikan orang yang *literate* sebagai seseorang yang melek-huruf atau mampu membaca, sebagai lawan dari *illiterate* atau buta-huruf. Melek huruf atau juga bisa disebut bebas buta huruf Indonesia, yang bebas dari buta huruf pada tahun 2016 lalu berjumlah 161.245.057 atau sekitar 97,93%. Sayangnya, ada semacam paradoks. Tingkat melek huruf tinggi, tetapi tingkat kemampuan membacanya rendah, dan daya serap bacaannya lemah. Pada tahun 2011, UNESCO menerbitkan hasil survei tentang budaya membaca di kalangan masyarakat negara-negara ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi Indonesia menempati urutan terakhir dengan skor 0,001. Dengan kata lain, hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang masih memiliki budaya membaca yang tinggi. Angka ini menjadi lebih miris jika dibandingkan dengan warga Amerika Serikat, dimana setiap individunya terbiasa membaca 10-20 buku dalam setahun.⁵

Mengingat pentingnya budaya literasi ini, pemerintah telah mencanangkan kebijakan tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, dimana

⁴Diannatul Aimmah, "Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, (2017).

⁵Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5.

semua sekolah menjadi yang nyaman dan tempat yang inspiratif bagi peserta didik, guru, dan/atau tenaga kependidikan, serta sikap dan perilaku positif di sekolah adalah cerminan dari nilai-nilai Pancasila dan seharusnya menjadi bagian dari proses pembelajaran dan budaya setiap sekolah, dan pendidikan karakter perlu menjadi bagian dari proses pembelajaran dan budaya setiap sekolah. Pendidikan karakter perlu menjadi sinkinesis semua elemen dan *stakeholder* pendidikan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan/atau orangtua.⁶ Kebijakan tentang Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dengan membaca buku diluar kelas selama 15 menit sehari sebelum waktu belajar dimulai. Gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia dan mempersiapkan mereka untuk generasimu dan yang akan semakin siap menghadapi persaingan internasional.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Palopo yang beralamatkan di Jl. Ahmad Dahlan No. 60, Amasangan, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Sekolah Menengah Akhir tersebut sudah berdiri sejak tahun 1983. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa peneliti melihat kurangnya budaya literasi yang terjadi di SMA Muhammadiyah Palopo, terkhusus kepada peserta didik yang kurang memiliki minat baca dan terkesan tidak suka atau malas untuk berinteraksi dengan orang baru ketika diajak berdialog oleh peneliti saat melakukan observasi awal.

⁶Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”, *Permendikbud*, 45, (Published online 2015).

Pada hakikatnya, membaca adalah jendela dunia atau gudang ilmu pengetahuan. Sehingga kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya karena banyak membaca. Semakin rajin kita membaca, maka akan dipastikan kita semakin banyak tahu dan banyak bisa.

Pengaruh rendahnya minat baca atau budaya literasi yang terjadi ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu antara lain belum ada kebiasaan membaca sejak dini dan fasilitas pendidikan yang masih minim.⁷ Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo” dengan begitu peneliti sangat berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan semoga dapat meningkatkan budaya literasi yang ada di sekolah tersebut.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini agar peneliti lebih terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini membahas mengenai manajemen strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan bidang yang terkait untuk pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo?

⁷Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkartti, and Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia”, *Current Research in Education: Conference Series Journal*, Vol. 1, No. 1, (2021).

2. Bagaimanakah proses manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.
2. Untuk mengetahui proses manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan dan juga penelitian ini khususnya pada sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu informasi mengenai manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo, serta berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan apabila topik penelitian sama.

2. Manfaat Praktis

Untuk lembaga pendidikan, penelitian bermanfaat sebagai bentuk informasi tambahan bagi lembaga pendidikan terkhusus di SMA Muhammadiyah Palopo dalam hal melihat manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo beserta meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini siswa yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti digunakan sebagai tolak ukur untuk menganalisis penelitian tersebut. Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang pertama dilakukan oleh Aziz Mushoffa yang berjudul “Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara perencanaan strategis dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal untuk pengembangan literasi madrasah di MIN 1 Kota Madiun, untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi perencanaan dalam merumuskan visi dan misi pengembangan madrasah literat di MIN 1 Kota Madiun, mengetahui dan menganalisis bagaimana perencanaan strategik program untuk mengembangkan madrasah literat di MIN 1 Kota Madiun.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data untuk penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman. Teknik analisis ini meliputi minimalisasi/reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.¹

¹Aziz Mushoffa, “Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun”, *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).

Tesis yang disusun oleh Aziz Mushoffa yang berjudul Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaannya yaitu membahas mengenai manajemen strategi pengembangan literasi dan juga menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data sama yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tahun penelitian dan juga tujuan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Mushoffa bersifat lebih luas dibandingkan dengan penelitian peneliti.

Penelitian yang kedua oleh Denny Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi guru dalam upaya meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Akuisisi data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Informan atau penyedia informasi pada penelitian ini yaitu guru sekolah, kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan, dan para peserta didik di sekolah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Denny Kurniawan, strategi guru adalah menyampaikan pengetahuan tentang koleksi, memberikan saran untuk memilih koleksi yang mudah dipahami, membaca selama 15 menit, dan kemudian menulis hasilnya. Guru bertanya tentang isi koleksi, guru menjelaskan kalimat-kalimat

yang efektif, guru memberikan tugas peserta didik untuk meringkas, dan para peserta didik mempresentasikan hasil bacaannya. Sedangkan untuk budaya literasi yaitu sebagai berikut: menggunakan waktu 15 menit membaca dikelas, membaca surah yasin, membaca dipojok-pojok baca, dan mengadakan lomba cipta puisi, membaca puisi dan menulis cerita pendek.²

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti. Persamaan yang terdapat yaitu sama-sama membahas mengenai budaya literasi yang terjadi dilingkungan sekolah tingkatan SMA/MA dan pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan yang sangat jelas antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian terdahulu yang relevan ketiga dilakukan oleh Desy Widyawati dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan strategi kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam upaya meningkatkan budaya literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan desain studi kasus. Teknik perolehan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian Desy Widyawati yaitu yang pertama strategi kepala sekolah untuk meningkatkan budaya literasi yaitu dengan bekerja sama dengan pihak penerbit buku dan pelatihan literasi untuk membuat program klub literasi

²Denny Kurniawan, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang”, *Doctoral dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang, (2020).

untuk peserta didik dan sekolah literasi untuk guru. Selain itu mengadakan perpustakaan kelas dan bekerja sama dengan Jawa Pos. Kedua yaitu strategi guru untuk meningkatkan budaya literasi dengan membuat perencanaan pembelajaran dan memberikan tugas sesuai dengan yang diajarkan dan isi buku agar peserta didik mau membacanya. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap mau membaca. Ketiga yaitu strategi pustakawan untuk meningkatkan budaya literasi dengan menyediakan layanan pengadaan buku, peminjaman, dan referensi, serta menyediakan fasilitas yang baik dan nyaman sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik dan guru. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah menyusun pedoman program peningkatan budaya literasi sekolah, guru menyusun perencanaan pembelajaran untuk memotivasi siswa selalu membaca, dan pustakawan memberikan layanan peminjaman dan referensi, dengan demikian dapat memberikan layanan perpustakaan yang baik.³

Adapun persamaan yang terdapat antara penelitian yang dilakukan oleh Desy Widyawati dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai budaya literasi yang terjadi dilingkungan sekolah tingkatan SMA/MA dan juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif, hanya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Desy Widyawati juga menggunakan desain studi kasus. Sedangkan terdapat perbedaan yang sangat jelas antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian.

³Desy Widyawati, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2017).

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

Saat ini, istilah manajemen dan manajer sudah banyak dikenal di Indonesia, baik di kalangan sektor swasta, masyarakat secara luas maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan. Di kalangan perguruan tinggi, ternyata hampir semua disiplin ilmu (fakultas) telah mengajarkan ilmu manajemen. Terlihat pula di setiap organisasi masyarakat, baik yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial, bahkan pemerintahan, hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen yang fungsi-fungsinya diterapkan dalam organisasi, untuk memperlancar tugas sehari-hari dan meningkatkan kinerja organisasinya.⁴

Manajemen dapat dipandang sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*). Mengenai ilmu manajemen, dapat diberikan suatu pengertian yang cukup sederhana. Ilmu manajemen merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif serta efisien dengan menggunakan bantuan melalui orang lain dalam artian yang sangat luas, yaitu dapat berupa bantuan orang lain dalam wujud pemikiran, tenaga, serta dapat pula intuisinya. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam pelaksanaannya, misalnya pengaruh bakat kepemimpinan seseorang ikut pula memengaruhi. Sementara itu, masalah seni dalam manajemen hanya dapat terlihat apabila ilmu tersebut mulai dilaksanakan dalam kenyataan.⁵

Menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan

⁴John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014), 2.

⁵John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014), 2.

terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.⁶ Terry lebih menekankan pada segi proses atau manajernya yang berpendapat bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, baik dari segi ilmu maupun seni dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Selain beberapa definisi tersebut, manajemen juga merupakan pengambilan keputusan. Dalam pengertian ini, tampak adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan dicapai, kemudian menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).⁹ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah swt.:

⁶Marihot Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Bpfe, 2001).

⁷George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*, (Bumi Aksara, 2021).

⁸John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014), 4.

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 362.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ

مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As Sajdah: 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

2. Manajemen Strategi

a. Definisi Manajemen Strategi

Menurut David, manajemen strategi dapat diartikan sebagai keterampilan dan pengetahuan untuk merumuskan atau mengembangkan, menerapkan atau mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapainya. Seperti yang disiratkan oleh definisi ini, manajemen strategi adalah manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, manufaktur atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai kesuksesan suatu organisasi.¹⁰

¹⁰David, Fred R. dan David, Forest R., *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing*, Terjemahan: Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Sedangkan manajemen strategi menurut Sedarmayanti, adalah proses dimana suatu organisasi selalu pada titik yang strategis dan mempertahankan perspektif strategis dalam perkembangannya. Aspek penting adalah pengembangan strategi yaitu mencerminkan adanya tujuan dan sasaran organisasi untuk menjelaskan misi organisasi.¹¹

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sedarmayanti, Steiner dan Miner telah mengungkapkan bahwa manajemen strategi meliputi:¹²

- 1) Berkaitan dengan masa depan dan memperhatikan rangkaian alternatif tindakan yang berlangsung di masa yang akan datang, dalam hal ini bisa disebut visi dan misi.
- 2) Diimplementasikan untuk mencapai tujuan, berarti menetapkan tujuan dan sasaran terlebih dahulu.
- 3) Menjadi proaktif, artinya menganalisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal.

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam bukunya yang berjudul Manajemen menyebutkan bahwa manajemen strategi adalah tugas penting yang dilakukan manajer untuk mengembangkan strategi organisasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.¹³ Sesuai dengan pendapat J. David Hunger dan Thomas Wheelen, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja

¹¹Aziz Mushoffa, "Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).

¹²Aziz Mushoffa, "Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).

¹³Stephen P. Robbins, dan Mary Coulter, *Manajemen (terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2010).

suatu organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian.¹⁴

b. Proses Manajemen Strategi

Menurut David, telah dijelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Strategic Management Concept and Cases*” yaitu manajemen strategi terdiri dari tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Adapun penjabaran tahapan manajemen strategi dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁵

1) Formulasi Strategi (*Formulation Strategy*)

Proses formulasi strategi merupakan tahap analisis dari semua jenis pandangan yang terkait dengan pembentukan sebuah organisasi. Dalam hal ini, proses pengembangan strategi melibatkan pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan/peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, inisiasi strategi alternatif, dan memilih strategi yang khusus untuk dicapai.

2) Implementasi Strategi (*Implementation Strategy*)

Menerapkan strategi memerlukan pengembangan tujuan tahunan, kebijakan yang memotivasi karyawan, dan alokasi sumber daya oleh

¹⁴J. David Hunger, dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2003).

¹⁵Fred R. David, *Strategic Management: Concept and Cases*, thirteen, Vol. 13, Issue 1, (2011).

perusahaan atau organisasi agar strategi yang dikembangkan dapat diterapkan.

3) Evaluasi Strategi (*Evaluation Strategy*)

Evaluasi strategi adalah tahapan akhir dari manajemen strategi. Manajer perlu mengetahui apakah strategi tertentu tidak berhasil. Dalam tahap ini juga, terdapat tiga aktivitas antara lain; mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang menjadi basis untuk strategi saat ini, mengambil tindakan korektif, dan mengukur kinerja.¹⁶

Menurut Aziz Mushoffa, proses manajemen perencanaan strategi pendidikan dapat dilakukan dalam 4 tahap, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tahap diagnosis, dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi tentang rencana yang berfungsi sebagai topik diskusi. Mengamati lingkungan internal membantu untuk memahami kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weakness*) manajemen pendidikan. Sementara mengamati lingkungan eksternal membantu untuk mengidentifikasi peluang-peluang (*opportunities*) dan tantangan-tantangan (*threats*) dalam menyelenggarakan pendidikan.
- 2) Tahap pengembangan, dimulai dengan perumusan visi dan misi. Visi adalah gambaran tentang masa depan yang realistis yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sementara misi merupakan pernyataan mengenai hal yang perlu dicapai organisasi bagi para pemangku kepentingan di masa yang akan

¹⁶David, Fred R. dan David, Forest R., *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing*, Terjemahan: Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

¹⁷Aziz Mushoffa, "Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun", *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).

datang. Misi menjelaskan mengapa sebuah organisasi perlu eksis dan bermakna di masa yang akan datang.

- 3) Tahap pengembangan yang dirancang dalam rangka menangani strategis/utama sesuai dengan misi yang ditugaskan. Strategi pengembangan yang hierarkis didasarkan pada strategi/masalah prioritas. Kelompok strategi pengembangan terdiri dari tiga tingkatan yaitu: strategi utama, sub-strategi, dan strategi detail.
- 4) Tahap penyusunan dokumen rencana strategis, dirumuskan secara singkat, tidak terlalu tebal agar tim manajemen dapat dengan mudah memahami dan fleksibel melaksanakannya.

3. Pengembangan Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya Literasi

Budaya adalah hasil karsa rasa dan kreativitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari manusia melalui saluran yang berbeda dan tidak hanya diwariskan, tetapi juga merupakan lambang perilaku, norma, dan nilai berpikir yang dipelajari dari lingkungan sosial. Budaya juga berarti akumulasi dari perilaku yang tertanam, keseluruhan dari apa yang dipelajari manusia, dan keselamatan kehidupan sosial dalam bentuk perilaku sosial (*social learning*).¹⁸

Menurut Merriam-Webster, literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa Inggris '*letter*'. Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf atau

¹⁸Galuh Ayu Puspita, dan Irwansyah, "Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book melalui Aplikasi Ipusnas", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Volume 2 Nomor 1, 16. (2018).

aksara, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, pentingnya literasi.¹⁹

Literasi tidak bisa didefinisikan dalam konteks sempit saja seperti membaca atau membawa buku, tetapi mencakup segala bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan juga membantu pembaca memahami betapa pentingnya membaca. Dalam literasi, jika semua kegiatan dilakukan dalam suasana yang nyaman maka kegiatan tersebut tidak akan terasa membosankan. Selain itu, literasi juga membantu untuk menumbuhkan gagasan bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan melainkan sangat menyenangkan.²⁰

Menurut UNESCO, pemahaman masyarakat akan pentingnya literasi sangat dipengaruhi oleh kajian akademik, institusi, keadaan nasional, nilai-nilai budaya dan juga pengalaman. Pemahaman dan keterampilan membaca yang paling umum adalah kumpulan keterampilan dunia nyata, khususnya keterampilan kognitif menulis dan membaca terlepas dari konteks di mana keterampilan ini diperoleh dan keterampilan atau kemampuan yang mereka peroleh.²¹

Oleh karena itu, literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis secara efektif dan efisien. Membaca dan menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari. Membaca itu sendiri adalah proses interaktif antara pembaca dan teks, termasuk

¹⁹Suwardi Endraswaras, *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017) 2.

²⁰Satria Darma, *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Pres, 2016) 182.

²¹Suwardi Endraswaras, *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*, (Yogyakarta: Morfalingua, 2017) 3.

penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan strategi untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, budaya literasi yaitu kebiasaan berpikir yang diikuti dengan proses menulis dan membaca, yang dari proses pada kegiatan tersebut akhirnya menghasilkan sebuah karya. Membiasakan atau membudayakan untuk menulis dan membaca membutuhkan proses ketika kebiasaan tersebut sebenarnya tidak ada atau terbentuk dalam kelompok masyarakat.

Tuntunan yang jelas tentang literasi juga telah dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5, sebagaimana Allah swt. menjelaskan sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²³

Dengan demikian Allah swt. memerintahkan kepada kita untuk senantiasa membaca karena dengan membaca kita dapat mengetahui ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kepentingan dunia maupun akhirat. Sebagaimana Hadist Riwayat

²²Neng Gustini, Dede Rohaniawati, dan Anugrah Imami, *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk melalui Tutor Sebaya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 15.

²³Departemen Agama. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Al Kautsar, 2007), 491.

Tirmidzi yang dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469, sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

Terjemahannya:

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)

Dari hadist di atas, sangat jelas bahwa dalam ajaran Islam sangat ditekankan dan pentingnya menuntut ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diberikan derajat yang lebih tinggi oleh Allah swt. di dunia dan akhirat. Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar. Kita dituntut untuk selalu mencari literatur-literatur untuk dipelajari demi pengembangan diri, Salah satunya dengan membaca buku.

Menurut Nur Lailatul, Literasi mempunyai lima macam, yaitu:²⁴

- 1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan menulis, membaca, menghitung, mendengar, dan berbicara. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk menulis, membaca, menghitung, mendengar, dan berbicara berkaitan dengan kemampuan analisis untuk mempersepsikan informasi (*perceiving*),

²⁴Nur Lailatul Mufida, “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTS Negeri 3 Malang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 46-47, (2020).

memperhitungkan (*calculating*), mengomunikasikan, serta menjelaskan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan penalaran pribadi.

- 2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu fitur lanjutan yang bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Dengan kata lain, memahami keberadaan perpustakaan sebagai salah satu pintu gerbang informasi.
- 3) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan mengenal dan memahami berbagai jenis media seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), dan media digital (internet).
- 4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan dalam memahami peralatan yang sesuai dengan teknologi, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) serta etika dan etiket dalam memanfaatkan suatu teknologi.
- 5) Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu tingkat pemahaman yang tinggi antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan atau keterampilan dan kebutuhan belajar dalam penggunaan materi visual dan audio-visual secara bermartabat dan kritis.

Kemudian terdapat juga beberapa tujuan dari literasi menurut Kemendikbud, yaitu:²⁵

- 1) Menumbuhkan karakter ekosistem literasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 2) Mempromosikan ekosistem budaya literasi menulis dan membaca.

²⁵Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menunjukkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2016) 5.

- 3) Meningkatkan kapasitas warga dalam lingkungan literasi.
- 4) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan bersahabat agar dapat menjadi pribadi yang mampu mengelola pengetahuan (*learning organization*) dan (*knowledge management*).
- 5) Menjaga kesinambungan pengetahuan dengan menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan strategi membaca yang mewadahnya.

b. Strategi Pengembangan Budaya Literasi

Secara umum, strategi diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan. Strategi mencakup kegiatan-kegiatan penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁶ Dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai *a plan method, or activities designed a particular educational goal* yang artinya strategi adalah rencana yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷ Menurut Gerlach dan Eli, strategi pembelajaran adalah media yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar, praktik bagi siswa.

Pengembangan budaya adalah proses meningkatkan (*increase*) atau mempertahankan kebiasaan yang ada pada masyarakat dalam studi pengembangan masyarakat yang menjelaskan bagaimana budaya dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu dan disajikan secara luas sebagai pengaruh global.

²⁶Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2.

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 125.

Pengembangan budaya literasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan literasi. Misalnya, menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa. Dengan demikian, pengembangan budaya literasi berarti melakukan upaya untuk memelihara, mempertahankan, dan juga meningkatkan kegemaran minat baca peserta didik secara terus menerus.²⁸

Pada konteks literasi, pengembangan budaya literasi telah dicanangkan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Pada kurikulum 2013 budaya literasi ini disebut GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Tujuannya yaitu agar peserta didik terbiasa dalam hal membaca.²⁹

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai sektor.³⁰ Upaya yang dilakukan untuk membuat kebiasaan membaca dikalangan peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau tujuan sekolah). Setelah kebiasaan membaca terbentuk, maka akan mengikuti tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Keragaman kegiatan tersebut dapat berupa kombinasi pengembangan keterampilan reseptif

²⁸Arsidi, "Pengembangan Kegemaran Membaca di Perpustakaan Sekolah melalui Pembinaan Komunitas Cinta Membaca untuk Mewujudkan Generasi yang Literate", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No. 2, 1146-152.

²⁹Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 276.

³⁰Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 279.

dan produktif. Dalam proses pelaksanaannya, pada interval-interval tertentu dilakukan penilaian agar dapat diketahui dampak dari keberadaan Gerakan Literasi Sekolah dan perkembangannya yang berkelanjutan. Gerakan Literasi Sekolah perlu mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dari kehidupan.³¹

Menurut Dian, ada beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah, sebagai berikut:³²

1. Kondisi lingkungan fisik yang kondusif untuk pembelajaran literasi.

Lingkungan fisik inilah yang pertama kali dilihat dan dirasakan oleh warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu ramah dan kondusif untuk belajar. Sekolah harus mendukung pengembangan budaya literasi dengan memajang karya peserta didik di semua area sekolah, termasuk koridor/lorong, ruang kepala sekolah, dan ruang guru. Selain itu, karya-karya peserta didik secara berkala diganti untuk menciptakan peluang bagi semua peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan lainnya di Pojok Baca di semua ruang kelas, kantor, dan area sekolah lainnya. Ruang pimpinan dengan pajangan karya peserta didik akan memberikan kesan positif terhadap komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya literasi.

³¹Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 280.

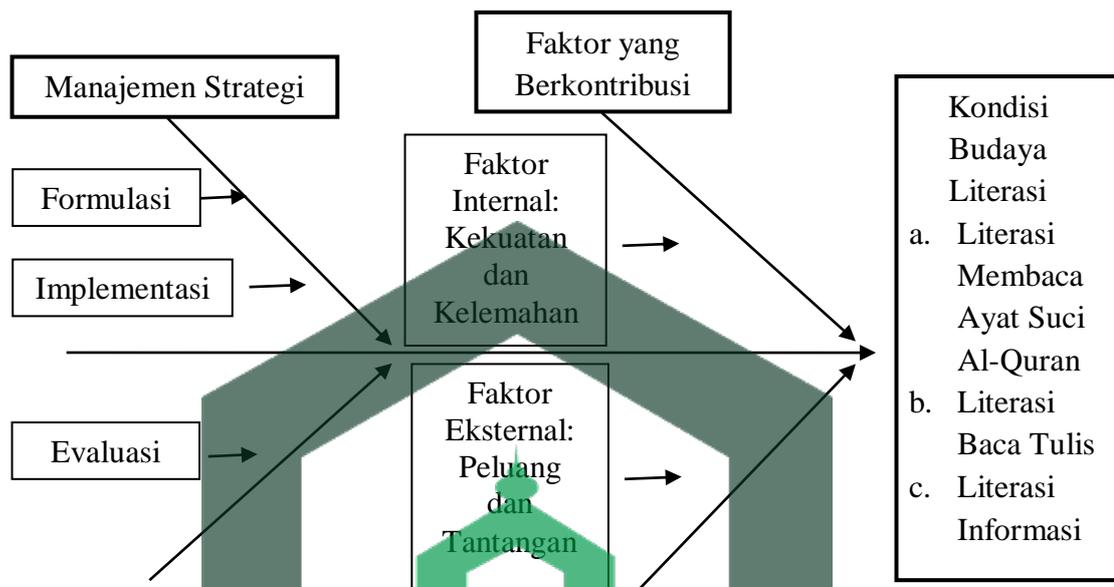
³²Dian Putryaningsih, “Analisis Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan di SD Negeri Ngenep 05 Karangploso Malang”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, (2018).

2. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi sastra. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal ini dapat dikembangkan dengan mengakui prestasi peserta didik sepanjang tahun. Selama kegiatan penghormatan bendera, penghargaan mingguan dapat diberikan untuk menghargai kemajuan peserta didik dalam semua aspek. Prestasi tersebut tidak hanya diakui dari segi akademik, tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Ini berarti bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menerima penghargaan dari sekolah.
3. Berupaya menjadikan sekolah sebagai lingkungan sekolah yang literat. Lingkungan fisik, sosial, dan afektif berkaitan erat dengan lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Sekolah perlu menghabiskan banyak waktu yang cukup banyak untuk belajar literasi. Salah satunya yaitu membaca dalam hati dan meminta guru untuk membacakan buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum kelas dimulai. Untuk mengembangkan keterampilan guru dan staf, perlu ada kesempatan untuk mengikuti program pelatihan agar pendidik lebih memahami program literasi, implementasi, dan keterlaksanaannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk menjelaskan alur pemikiran penulis yang menunjukkan bahwa bagaimana peran pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.

Maka dari itu, kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Alur dari kerangka pikir ini adalah, yang dimana fokus penelitiannya di manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berkerja sama merumuskan serta mengembangkan kinerja tenaga kependidikan sehingga hasil belajar peserta didik untuk peningkatan budaya literasi yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo dapat berjalan sebagaimana mestinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian yang mengambil data langsung di lokasi penelitian. Menurut Moleong, penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Dalam hal demikian maka sesuai dengan judul penelitian peneliti dengan mengangkat data yang ada dilapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk suara, teks, perilaku orang-orang yang diamati.² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam meneliti permasalahan tersebut realitas yang akan terjadi di lapangan masih bersifat dinamis dan tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam suatu variabel.

¹Moleong Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian beserta deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.	a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran b. Literasi Baca Tulis c. Literasi Informasi
2	Proses manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.	a. Formulasi Strategi b. Implementasi Strategi c. Evaluasi Strategi

C. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam merumuskan konsep dan juga bersama-sama untuk melakukan atau mengimplementasikan konsep tersebut untuk memajukan sebuah organisasi atau kelompok yang dipimpin.
2. Manajemen strategi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajerial untuk merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan organisasi agar mencapai tujuan suatu organisasi tersebut.
3. Pengembangan budaya literasi adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa/peserta didik dalam hal membaca, menulis, dan diskusi.

D. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukanlah data numerik, melainkan data

yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan peneliti, dan dokumen resmi pelengkap lainnya. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realitas empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan manajemen strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, dan bidang yang terkait untuk pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo secara mendalam, rinci dan tuntas.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya adalah dengan membuat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai kumpulan informasi dari kategori utama yakni opini, sikap, dan motif; kepercayaan dan persepsi, perilaku, fakta, dan pengetahuan.³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan juga sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi.
- b. Data sekunder adalah data dokumentasi atau data dari buku-buku referensi atau sumber yang berhubungan dengan masalah atau variabel yang diteliti.

Seperti yang berasal dari literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

³Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 286.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu unsur terpenting dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian. Dikarenakan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu observasi dan pedoman wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan pokok penting dalam penelitian karena dapat menentukan kualitas hasil penelitian. Data pula dapat diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Proses pengumpulan data adalah suatu proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dalam hal ini peneliti kepada subjek penelitian. Jawaban yang diberikan subjek penelitian atas pertanyaan dari pewawancara akan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini bersifat terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan ataupun berbagai data lainnya seperti foto atau gambar sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

H. Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik dan sumber untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil data dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang didapatkan dari wawancara langsung dengan subjek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teori Miles, Huberman dan Saldana, data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah⁴ yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan

⁴Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)". (California: SAGE Publication, Inc. 2014).

⁵Desy Widyawati, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (2017).

transformasi data (*transforming*)⁶ yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif yaitu dapat menentukan hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dimensi-dimensi mana yang lebih penting, dan sebagai konsekuensinya yaitu informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pemilihan data. peneliti hanya akan membatasi data berdasarkan dari rumusan masalah.⁷

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini juga data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data pada penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau

⁶Lukitasari, M. W., "Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel pada Wisatawan Mancanegara (Studi pada Agen Travel Ourtrip1st di Kota Malang)", *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang. (2019).

⁷Lukitasari, M. W., "Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel pada Wisatawan Mancanegara (Studi pada Agen Travel Ourtrip1st di Kota Malang)", *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang. (2019).

uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸ Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan setelah mencermati dengan baik penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti-bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan menarik kesimpulan terkait pengembangan budaya literasi yang terjadi di SMA Muhammadiyah Palopo berdasarkan data, bukti, dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁸Miles, M.B. dan A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Palopo

SMA Muhammadiyah Palopo, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta milik perserikatan Muhammadiyah yang ada di Kota Palopo. Masa pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo sama dengan SMA pada umumnya yaitu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Berdasarkan letak geografisnya, SMA Muhammadiyah Palopo berada di jalan Kyai H. Ahmad Dahlan No.60, Surutanga, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah ini berada di pusat kota tepatnya dekat Pasar Sentral Palopo.

Keberadaan SMA Muhammadiyah Palopo tidak luput dari pada tuntutan dan perkembangan masyarakat khususnya Kota Palopo dan Kabupaten yang ada di Luwu Raya pada umumnya. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2017 berlaku implementasi kurikulum 2013 sampai sekarang.

Tabel 4.1 Profil SMA Muhammadiyah Palopo¹

1. Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	: SMAS MUHAMMADIYAH PALOPO
2	NPSN	: 40307799
3	Jenjang Pendidikan	: SMA
4	Status Sekolah	: Swasta
5	Alamat Sekolah	: JL. KH. AHMAD DAHLAN NO. 60
	Kelurahan	: Amassangan
	Kecamatan	: Kec. Wara
	Kabupaten/Kota	: Kota Palopo
	Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
6	Posisi Geografis	: -2 Lintang 120 Bujur
2. Data Pelengkap		
7	SK Pendirian Sekolah	: NO. 1035/II-088/S.Ws-83/1984
8	Tanggal SK Pendirian	: 1984-03-08
9	Status Kepemilikan	: Yayasan
10	SK Izin Operasional	: Nomor : 120220903
11	Tgl SK Izin Operasional	: 2022-03-25
12	Nomor Rekening	: 2147483647
13	Nama Bank	: BPD SULAWESI SELA...
14	Cabang KCP/Unit	: BPD SULAWESI SELATAN CABANG PALOPO...
15	Rekening Atas Nama	: SMAMUHAMMADIYAHKOTAPALOPO...
16	MBS	: Ya
17	Luas Tanah Milik (m ²)	: 1
18	Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	: 400
19	Nama Wajib Pajak	: SMA Muhammadiyah Palopo
20	NPWP	: 007664592803000
3. Kontak Sekolah		
21	Nomor Telepon	: 47122200
22	Nomor Fax	: 47122200
23	Email	: smamuhpalopo@gmail.com
24	Website	: http://www.smamuh-plp.info

¹Data Pokok Pendidikan, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi), diakses pada 14 Februari 2023.

b. Visi dan Misi

SMA Muhammadiyah Palopo memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut:²

1) Visi

Pada tahun 2024 menjadi sekolah unggul dalam IMTAQ, IPTEKS, dan berakhlak mulia berlandaskan nilai Al-Islam kemuhammadiyah.

2) Misi

- a) Mengembangkan lingkungan sekolah Islam dan kondusif untuk proses pendidikan.
- b) Mengintegrasikan nilai Al-Islam kemuhammadiyah dalam proses pendidikan.
- c) Melaksanakan pembelajaran berbasis SCEIJOL (*Student, Kreatif, Effitective, Innovative and Joyfull Learning*) sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- d) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).
- e) Membangun kerjasama yang harmonis dengan orangtua, masyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Tujuan³

- 1) Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, islami, dan kondusif berlandaskan nilai Islam.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang unggul dan kompetitif di tingkat regional dan nasional, berlandaskan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

²Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022.

³Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022.

- 3) Meningkatnya mutu pembelajaran sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu berperan aktif dalam lingkungannya dan masyarakat global.
- 5) Terjalannya jaringan kerjasama yang luas dengan orangtua, pemerintah, dan institusi yang relevan.

d. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah Palopo

Peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Berikut gambaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah Palopo:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo⁵

No.	Nama Kepala Sekolah	NIP	Masa Jabatan
1.	Drs. Abu Bakar, M.M	130807760	Thn 1983 s.d 2009
2.	Drs. Syamsul Bahri	19560425 19803 1007	Thn 2009 s.d 2016
3.	Lukman, S.E., M.M	19780201 200502 1 002	Thn 2016 s.d 2020
4.	Henny,S.Pd	19660502 198803 2 013	Thn 2021 s.d sekarang

⁴Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022.

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Staff SMA Muhammadiyah Palopo⁶

No	Nama	NIK	NIP	Jenis	Status
1	Surianti	737301650 5870005	-	Guru Mapel	GTY/PTY
2	Mardia	732202511 1860003	-	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
3	Hamid Sa'dak	737309150 7910001	-	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Sri Wonalia	737305591 2800001	198012192 009022002	Guru Mapel	PNS
5	Ruhaena H	737307501 0730001	-	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
6	Haerudin Malaro	737306241 0650001	196510242 005021001	Guru Mapel	PNS
7	Nur Afni Asri	737305410 5920003	-	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Darma	737309650 7940005	-	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Sumiati As	737305481 1810001	-	Guru TIK	GTY/PTY
10	Satriani	731706691 0760001	197610292 006042019	Guru Mapel	PNS
11	Nurfadillah Nurdin	731721660 3970001	-	Guru Mapel	GTY/PTY
12	Samsul Mari Padang	737308220 2970001	-	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
13	Keryn Kaudy	737302440 5950003	-	Guru Mapel	GTY/PTY
14	Lukman	737305010 2780002	197802012 005021002	Guru Mapel	PNS
15	Rasmawati	737302410 8740001	-	Guru Mapel	Honor Daerah TK.I Provinsi
16	Salbi	737307070 6720001	197206071 994011001	Guru Mapel	PNS
17	Harisma			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
18	Nur Aqidah			Staff Perpustakaan	GTY/PTY

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang

⁶Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022

menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan data yang terdapat di SMA Muhammadiyah Palopo, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo⁷
(Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan)

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 10	13	11	24
Tingkat 11	11	18	29
Tingkat 12	6	19	25
Jumlah	30	48	78

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. SMA Muhammadiyah Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik dalam ruang kelas maupun pada saat praktek. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset dan menjadi suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo⁸

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang
1	Laboratorium Komputer	Bangunan 2	Lab. Komputer
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan 1	WC Siswa Perempuan
3	Ruang Perpustakaan	Bangunan 2	Perpustakaan

⁷Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022.

⁸Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah Palopo. Senin, 31 Oktober 2022.

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang
4	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	11 IIS
5	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Bangunan 1	WC Guru Perempuan
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	11 MIPA
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	10 IIS
8	Ruang TU	Bangunan 1	Ruang TU
9	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	Bangunan 1	WC Guru Laki-Laki
10	Ruang Guru	Bangunan 1	Ruang Guru
11	Laboratorium IPA	Bangunan 1	LAB. IPA
12	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	12 IIS
13	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	Bangunan 1	WC Siswa Laki-Laki
14	Ruang Ibadah	Bangunan 3/Mesjid	Mesjid
15	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan 1	Ruang Kepala Sekolah
16	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	12 MIPA
17	Ruang BP/BK	Bangunan 3/Mesjid	Bp/BK

2. Kondisi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo

Literasi bermakna luas, Literasi dipahami tidak sekadar membaca dan menulis, tetapi lebih pada memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab beragam persoalan kehidupan sehari-hari. Tompkins mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang bertalian dengan dunia kerja dan kehidupan

di luar sekolah.⁹ Sementara itu, Wells mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan bergaul dengan wacana sebagai representasi pengalaman, pikiran, perasaan dan gagasan secara tepat sesuai dengan tujuan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah “Bahasa Penumbuh Budi Pekerti”. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.¹⁰ Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak. Sementara itu, Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Mahsun, mengatakan Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi tinggi.¹¹ Hal tersebut lebih dipertegas lagi oleh ibu Henny, S.Pd selaku kepala sekolah saat diwawancarai mengenai kebijakan atau program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo, mengatakan bahwa:

“Program literasi telah dicanangkan oleh Dinas Pendidikan jadi semua sekolah termasuk sekolah kita melaksanakan itu (Gerakan Literasi Sekolah). Tapi sebenarnya sudah lama sekali karena sekolah kita memang bernuansa islami jadi sejak awal memang sudah ada cuman kita belum memberikan pemahaman bahwa itu adalah literasi. Beda dengan sekarang karena sudah ada programnya.”¹²

⁹Gail E. Tompkins dan Kenneth Hoskisson, *Language Arts: Content and Teaching Strategies*, (New York: Max Well Macmillan International Publishing Group, 1991).

¹⁰Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

¹¹Kemendikbud, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: 19 Agustus 2015) diakses Rabu, 15 Februari 2023.

¹²Henny, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* (Palopo: 17 Oktober 2022)

Dalam syariat Islam, semua masalah yang ada di bumi telah diatur oleh penciptanya. Budi pekerti atau akhlak kepribadian bisa terbentuk dari didikan orangtua maupun faktor pergaulan. Islam mengajarkan umatnya untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Dimana beliau memang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak” (HR. Al-Baihaqi).¹³

Mengutip buku 'Hadis Qudsi' karya Moh. Samsi Hasan, dijelaskan bahwa Rasulullah bersabda yang artinya “Sesungguhnya sebaik-baik di antara kamu adalah yang paling baik budi pekertinya”. Dari Abu Darda radhiyallahu anhu bahwa sesungguhnya Rasulullah pernah bersabda: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat, daripada akhlak terpuji. Sungguh Allah benci terhadap orang yang keji perkataan dan kotor perbuatannya”. Dalam hadits lainnya, Nabi Muhammad bersabda: “Sesungguhnya orang mukmin dengan budi pekertinya yang baik akan dapat mengejar derajat orang ahli puasa yang *qiyamul lail.*” (HR. Abu Dawud).¹⁴

¹³Moh. Syamsi Hasan, *Hadist Qudsi; Firman Allah Tabaraka Wa Ta'ala selain al-Qur'an*, (Surabaya: Amelia), t.t.

¹⁴Moh. Syamsi Hasan, *Hadist Qudsi; Firman Allah Tabaraka Wa Ta'ala selain al-Qur'an*, (Surabaya: Amelia), t.t.

a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran

Pada konteks literasi, pengembangan budaya literasi yang telah dicanangkan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pada kurikulum 2013 budaya literasi ini disebut GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Tujuannya yaitu agar peserta didik terbiasa dalam hal membaca.¹⁵

Semua tenaga pendidik atau guru menilai bahwa dampak kebijakan sekolah seperti membaca kitab suci di awal pelajaran adalah peserta didik menjadi rajin membaca buku keagamaan karena dibiasakan. Jika hal ini dibiasakan tentu akan memperoleh hal positif bagi peserta didik, sekolah, keluarga dan masyarakat terutama dalam pembentukan dan pendidikan pengembangan karakter.

Setelah dilakukan wawancara dengan Ibu Surianti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan PAI tentang adanya program khusus literasi di SMA Muhammadiyah Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk program khususnya ada. Khususnya di mata pelajaran PAI karena kalau mata pelajaran PAI itu memang kita dahulukan literasi Al-Quran. Kenapa kita mengambil literasi Al-Quran karena untuk mengurangi buta aksara.”¹⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Rendi, ketua osis SMA Muhammadiyah Palopo. Setelah di wawancara mengenai adanya program khusus literasi di SMA Muhammadiyah Palopo, Rendi mengatakan bahwa:

“Sudah dilaksanakan memang dan sempat vakum, tapi berusaha diterapkan kembali literasi setiap pagi. Kalau literasinya disini berupa membaca Al-

¹⁵Yunus abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 276.

¹⁶Surianti, S.Pd., Guru Bahasa Arab dan PAI SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* (Palopo: 20 Oktober 2022).

Quran, pengenalan materi-materi diluar daripada pembelajaran, mencerminkan toleransi, dan lain-lain yang bersifat ke aqidah atau akhlak.”¹⁷

Pendidikan karakter tidak hanya berlaku demi pendidikan itu sendiri, melainkan juga untuk mempersiapkan individu dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan dirinya dan keberlangsungan bangsanya.¹⁸

b. Literasi Baca Tulis

Bagi peserta didik, tingkat literasi juga berpengaruh bukan hanya pengembangan tingkat akademik yang lebih tinggi dan jenjang karir sosial ekonomi masa depan, juga dalam pengembangan karakter mulia. Tingkat kemampuan baca memang menentukan masa depan sebuah bangsa. Sejak tahun 2000 Indonesia selalu diikuti dalam penelitian tiga tahunan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan. Yang diteliti PISA adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik usia 14-17 tahun dalam *reading literacy*, *mathematical literacy*, dan *scientific literacy*.

Membaca dan menulis bukan kemampuan alami seperti mendengar dan berbicara, tetapi harus dipelajari dan sangat terkait dengan pengembangan serta pertumbuhan otak manusia. Membaca butuh pembelajaran, pendidikan, dan budaya.

¹⁷Rendi, Ketua Osis SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* (Palopo: 19 Oktober 2022).

¹⁸Bambang Indriyanto, "Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4, (2014): 554-567.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu literasi baca tulis juga telah dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang diterangkan oleh ibu Harisma, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yaitu bahwa:

“Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, literasi baca tulis sudah dilaksanakan sejak awal atau dalam artian sudah mengalir dengan sendirinya.”¹⁹

Selanjutnya ibu Harisma, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

“Di SMA Muhammadiyah ini juga sudah dilaksanakan secara khusus program Gerakan Literasi Sekolah. Literasinya itu berupa belajar membaca Al-Quran dan belajar menulis dalam bahasa Arab.”²⁰

c. Literasi Informasi

Literasi informasi yang merupakan terjemahan dari *information literacy* dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keberaksaraan informasi atau kemelekan informasi dan secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan informasi.²¹ Literasi juga dapat diartikan sebagai kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal kedalam pengetahuan dan mengomunikasikan informasi itu. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat atau *long life education*.²²

¹⁹Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

²⁰Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

²¹Ida Farida dan dkk, *Information Literacy Skills: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 30.

²²HS Lasa, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book, 2009), 190.

Penyelenggaraan literasi informasi ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai.²³ Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan siswa supaya dapat belajar dengan baik.

Setelah dilakukan wawancara dengan Ibu Nur Aqidah, S.Pd selaku salah satu staf perpustakaan di SMA Muhammadiyah Palopo yang ditanyakan mengenai kolaborasi yang terjadi antara guru dan pustakawan dalam menunjang proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Ada kolaborasi. Perpustakaan menyediakan buku yang ingin digunakan oleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran.”²⁴

Tidak hanya itu, peneliti juga menanyakan mengenai sarana dan prasarana yang menunjang gerakan literasi sekolah saat wawancara dengan salah satu staf perpustakaan, Ibu Nur Aqidah, S.Pd kembali menerangkan bahwa:

“Prasarana pendukung di SMA Muhammadiyah Palopo termasuk baik karena memiliki gedung perpustakaan. Selain itu, sarana juga termasuk dalam kategori lengkap seperti ketersediaan sumber bacaan yang memadai (buku pelajaran maupun Al-Quran)”

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Harisma, S.Pd kembali memaparkan mengenai dukungan sekolah terhadap program gerakan literasi sekolah ini, bahwa:

²³Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Informasi SMA*, diakses pada tanggal 10 Januari 2017 dari <http://gerbangkurikulum.p sma.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/09/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SMA.pdf>

²⁴Nur Aqidah, S.Pd., Staf Perpustakaan SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 21 Oktober 2022)

“Kalau dukungan sekolah, Alhamdulillah di SMA ini mendukung. Salah satunya dengan adanya perpustakaan yang bisa ditempati mengambil buku dan Al-Quran, serta guru-guru yang siap membina literasi peserta didik.”²⁵

3. Proses Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo

Hitt, Ireland dan Hoskisson menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan terpadu serta terkoordinasi yang dirancang untuk memaksimalkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif pada organisasi.²⁶ Definisi lebih singkat dipaparkan oleh Dess, Lumpkin, Eisner dan McNamara bahwa strategi adalah ide-ide, keputusan dan tindakan yang menjadikan organisasi sukses dalam pencapaian tujuan.²⁷ Pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif memberikan kemudahan bagi organisasi dalam pembuatan keputusan bermanfaat. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi secara terintegrasi untuk membuat keputusan terbaik bagi pencapaian tujuan organisasi.²⁸ Intinya organisasi harus mampu menciptakan strategi-strategi dalam upaya pengembangan organisasinya. Penciptaan dan implementasi strategi memerlukan manajemen. Oleh karena itu, pengelola organisasi perlu memahami konsep manajemen strategik.

²⁵Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

²⁶M. A. Hitt, R. D. Ireland, & R. E. Hoskisson, *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization*, (Cengage Learning, 2011).

²⁷G. G. Dess, G. T. Lumpkin, A. B. Eisner, & G. McNamara, *Strategic Management: Text and Cases*. (McGraw-Hill Education, 2014).

²⁸Muhammad Fadhl, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”, *Journal of Science and Research*, Volume 1, Issue 1, IAIN Lhokseumawe, Indonesia, (November 2020).

Manajemen strategik adalah proses di mana organisasi menentukan tujuan, sasaran, dan tingkat pencapaian yang diinginkan, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dalam skala waktu yang tepat, dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah; implementasi perencanaan; dan menilai kemajuan dan efektivitas organisasi.²⁹ Artinya manajemen strategik merupakan proses komprehensif yang harus dilakukan organisasi dalam menjalankan organisasi. Organisasi yang mempraktikkan manajemen strategik akan terus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan semua tindakan yang dilakukan terukur dan dievaluasi.

Proses manajemen strategi menurut David & David terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) perumusan strategi, 2) implementasi strategi, dan 3) evaluasi strategi.³⁰

a. Formulasi Strategi

Formulasi atau perumusan strategi memiliki banyak aspek atau tugas didalamnya. Mulai dari mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan di internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk diimplementasikan. Tidak ada organisasi yang memiliki sumber daya tak terbatas, untuk mengatasi keterbatasan itu, organisasi penting membuat dan memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan organisasi. Pemimpin memiliki harus memiliki perspektif terbaik untuk memahami sepenuhnya konsekuensi dari keputusan dalam

²⁹J. Thompson & F. Martin, *Strategic Management Awareness and Change*, (Cengage Learning Business Press, 2005).

³⁰F. R. David & F. R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, (Pearson, 2015).

perumusan strategi; dan pemimpin memiliki wewenang untuk memilih sumber daya yang diperlukan untuk implementasi strategi.³¹

Pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pimpinan yang memiliki hak dalam mengeluarkan suatu keputusan atau kebijakan tentang suatu program yang harus diimplementasikan dalam lingkungan sekolah termasuk tentang pengembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pengembangan budaya literasi di sekolah, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan kepala sekolah, guna untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan mengenai arahan kepala sekolah terhadap tenaga pengajar atau guru dalam mengajar disiplin literasi pada siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Henny, S. Pd mengatakan bahwa:

“Semester lalu, setiap jam pertama selalu ada literasi dulu cuman di semester ini yang baru kita hilangkan dijadwal karena kebetulan kurikulum kita pindah dan dengan ada pembinanya yang pindah. Tapi untuk kelas 10 tetap karena sebelum pembelajaran mereka sudah ada kegiatan tahfidnya, apalagi mereka yang mondok. Untuk kelas 11 dan 12 pada semester ini, kita tidak masukkan jam pertama (jadwal) tapi kita programkan setiap guru yang masuk sebelum pembelajaran kita adakan literasi 5 menit.”³²

Dari penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa peran tenaga pendidik guru sangat penting dalam gerakan literasi sekolah ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Henny, S. Pd selaku kepala sekolah mengenai informasi, pola seleksi dan perekrutan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah Palopo, mengatakan bahwa:

³¹Muhammad Fadli, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”, *Journal Continuous Education* Volume 1, Issue 1, (November 2020), 11-23.

³²Henny, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 17 Oktober 2022)

“Kalau guru-guru disini perekrutannya itu terbuka, tapi kan itu diumumkan kemudian nanti ada di tes dan yang tes nantinya langsung dari yayasan. Jadi memang biasanya kalau ada penerimaan begitu mereka (yayasan) share di grup sekolah, ada pengumumannya kemudian kita infokan ke kerabat atau siapapun yang ingin bekerja.”³³

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan mengenai tahapan perencanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo. Hasil wawancara dengan Ibu Harisma, S.Pd mengatakan bahwa :

“Yang pertama itu, kami terlebih dahulu melakukan rapat. Setelah itu kami membuat jadwal untuk kegiatan literasi ini, kemudian kita tentukan guru yang akan membimbing siswa untuk melakukan kegiatan literasi. Nah kalau disini kita ganti-gantian, biasanya yang memberikan kegiatan literasinya itu guru bahasa Arab atau guru PAI.”³⁴

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan kedua dalam proses manajemen strategi. Menerapkan strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Implementasi strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi, oleh karena itu implementasi strategi memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan dari seluruh anggota organisasi.³⁵ Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi karyawan.

Sesuai dengan yang dijelaskan sebelumnya oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo yakni Ibu Henny, S.Pd yaitu bahwa ia selaku kepala

³³Henny, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 17 Oktober 2022)

³⁴Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

³⁵Muhammad Fadhlil, “Implementasi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan”, *Journal Continuous Education*, Volume 1, Issue 1, (November 2020), 11-23.

sekolah telah mengarahkan tenaga pendidik untuk mengadakan literasi selama 5 menit setiap sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut kembali dibenarkan oleh Ibu Harisma, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah Palopo yang mengatakan bahwa:

“Di SMA Muhammadiyah ini sudah dilaksanakan. sebelum kami memulai untuk mata pelajaran pertama, kami mengadakan literasi terlebih dahulu.”³⁶

Saat wawancara, peneliti juga mempertanyakan mengenai kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam proses pembelajaran dan diperoleh hasil wawancara, dimana Ibu Harisma, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Pasti sudah terjadi kolaborasi. Misalnya guru yang sudah siap memberikan literasi kemudian bagian perpustakaan yang menyediakan sarana dan prasarannya. Jadi pastinya dibutuhkan sebuah kolaborasi.”³⁷

Hal tersebut juga telah dikonfirmasi kebenarannya oleh staf perpustakaan. Gerakan Literasi Sekolah perlu mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dari kehidupan.³⁸

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari proses manajemen strategi adalah evaluasi strategi. Pemimpin harus mengawasi dan mengevaluasi untuk mengetahui bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diimplementasikan berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi adalah sarana utama untuk memperoleh

³⁶Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

³⁷Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 18 Oktober 2022).

³⁸Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 280.

informasi ini. Evaluasi perlu dilakukan dengan baik walaupun pada saat perumusan dan awal implementasi sudah dilakukan dengan matang. Hal ini disebabkan karena dinamisnya faktor eksternal dan internal. Dalam evaluasi strategi ada tiga hal mendasar yang harus dilakukan yaitu: (1) memantau faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar penyusunan strategi, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui tahapan evaluasi dari gerakan literasi sekolah melalui hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia tentang cara kepala sekolah dan tenaga pendidik mengevaluasi kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah dijalankan di SMA Muhammadiyah Palopo. Hasil wawancara dengan Ibu Harisma, S.Pd mengatakan bahwa :

“Ya dilakukan evaluasi. Misalnya setiap selesai semester itu, kita adakan rapat yang kemudian kita tanya bagaimana dengan literasi dan apakah berjalan dengan seperti semestinya.”³⁹

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Ibu Harisma, S.Pd juga mengemukakan mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan gerakan literasi sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo, yaitu sebagai berikut:

“Siswa yang dari awalnya kurang memahami atau kurang bisa membaca Al-Quran kita ajak untuk belajar, kita ajarkan mereka huruf-huruf. Kemudian

³⁹Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* (Palopo: 18 Oktober 2022).

dengan adanya itu, Alhamdulillah siswa dari yang kurang mampu menjadi mampu.”⁴⁰

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Surianti, S.Pd selaku guru Bahasa Arab dan PAI bahwa:

“Perubahannya adalah semakin disiplinnya anak-anak dalam hal proses pembelajaran.”⁴¹

Staff perpustakaan juga memberikan tanggapannya mengenai perubahan yang terjadi setelah penerapan gerakan literasi ini di SMA Muhammadiyah Palopo yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Perubahan yang terjadi setelah penerapan gerakan literasi ini yaitu siswa semakin disiplin dan juga bertambahnya minat baca siswa-siswa.”⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan sejak dimulainya perencanaan gerakan literasi sekolah ini sampai dengan tahapan evaluasi. Sesuai dengan pendapat Yunus Abidin dkk bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai sektor.⁴³

⁴⁰Harisma, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara* (Palopo: 18 Oktober 2022).

⁴¹Surianti, S.Pd., Guru Bahasa Arab dan PAI SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 20 Oktober 2022).

⁴²Nur Aqidah, S.Pd., Staf Perpustakaan SMA Muhammadiyah Palopo, *Wawancara*, (Palopo: 21 Oktober 2022)

⁴³Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 279.

B. Analisis Data

1. Kondisi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo

a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data tentang kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo. Yayasan dan kepala sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan budaya literasi peserta didik sesuai dengan permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah⁴⁴ dan permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴⁵ Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu gerakan wajib membaca yang dicanangkan pemerintah khususnya bagi peserta didik tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Kepala sekolah juga melakukan pengarahan terhadap kegiatan pembinaan atau pembelajaran tenaga pendidik/guru dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah dengan baik. Dimana setiap guru diwajibkan sebelum pembelajaran dimulai harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit. Literasinya berupa membaca ayat suci Al-Quran karena menurut para tenaga pendidik, dampak dari kebijakan sekolah seperti membaca kitab suci di awal pelajaran adalah peserta didik menjadi rajin membaca buku keagamaan karena dibiasakan. Jika hal ini dibiasakan tentu akan memperoleh hal positif bagi peserta didik, sekolah, keluarga dan masyarakat terutama dalam pembentukan dan pendidikan pengembangan karakter, serta

⁴⁴Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah", *Permendikbud*, (Published online 2015), 897.

⁴⁵Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Permendikbud*, (Published online 2015), 45.

dengan membaca Al-Quran dapat bernilai ibadah. Al-Quran adalah kalam Allah swt. yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan yang ditulis di mushaf dengan lafal dan maknanya serta membacanya bernilai ibadah.⁴⁶

Bacaan Al-Quran mengalirkan kenikmatan jiwa pada suatu waktu dan keindahan pada waktu lain. Al-Quran dengan kandungannya yang begitu sarat dengan mutiara-mutiara ilmu pengetahuan dan tentang sejarah yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi. Sehingga tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada al kitab ini sebagaimana sabda Rasulullah saw. “Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnah Rasulullah SAW.” (HR. Muslim).⁴⁷

b. Literasi Baca Tulis

Membaca dan menulis bukan kemampuan alami seperti mendengar dan berbicara, tetapi harus dipelajari dan sangat terkait dengan pengembangan serta pertumbuhan otak manusia. Bagi peserta didik, literasi sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar, mengembangkan kecakapan diri sekaligus bekal untuk menghadapi dunia kerja atau perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa telah dilaksanakan sejak awal gerakan literasi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang pada dasarnya memang berfokus pada pembelajaran membaca dan menulis. Literasi membaca dan menulis sudah menjadi bagian

⁴⁶Team Penulis Taqwa, *Quran Hadits*, (Akik Pustaka, 2017), 6.

⁴⁷As-Salmiy, at-Turmiziy, Muhammad Bin, Isa al-Jami' Ash-Shahih Sunan at Turmidzi. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A'rabiy. T-tarikh), 782.

kebutuhan yang sangat penting. Sebagian besar pakar pendidikan menganggap kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, banyak negara khususnya negara maju dan juga berkembang menjadikan kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai agenda utama pembangunan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam era modern. Literasi secara tradisi dimaknai sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk membaca dan menulis. Dalam konteks modern, literasi merujuk kemampuan membaca dan menulis pada tahap yang memadai untuk berkomunikasi dalam suatu masyarakat yang literat.⁴⁸

c. Literasi Informasi

Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan literasi informasi, juga untuk mengembangkan peserta didik supaya dapat belajar dengan baik sesuai dengan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁴⁹ Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah Palopo telah memiliki gedung perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan yang memadai baik itu buku pelajaran maupun Al-Quran.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Permatasi bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan

⁴⁸D. Saryono, Gufran, A.I., Ibrahim, L., Muliastuti, Q.S.A., Akbari, N., Hanifah, M., Noorthertya M., Nento, & Efgeni, "Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis", *Gerakan Literasi Nasional*. (2017).

⁴⁹Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Permendikbud*, (Published online 2015): 45.

dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan sebagai warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis.⁵⁰

2. Proses Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo

Proses manajemen strategi pada dasarnya adalah serangkaian proses yang mendefinisikan strategi suatu organisasi. Proses manajemen strategi ini terdiri dari langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai kinerja dan tujuan yang diharapkan oleh organisasinya. Proses manajemen strategi sangat dibutuhkan dalam pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi berarti melakukan upaya untuk memelihara, mempertahankan, dan juga meningkatkan kegemaran minat baca peserta didik secara terus menerus.

a. Formulasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data yaitu Kepala sekolah juga melakukan pengarahan terhadap kegiatan pembinaan atau pembelajaran tenaga pendidik/guru dalam melaksanakan program gerakan literasi

⁵⁰A. Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi", *Prosiding. Seminar Nasional Bulan Bahasa* (UNIB Tahun 2015), Diunduh 29 Maret 2021 [http://repository.unib.ac.id/11120/Universitas Bengkulu](http://repository.unib.ac.id/11120/Universitas_Bengkulu).

sekolah dengan baik. Dimana setiap guru diwajibkan sebelum pembelajaran dimulai harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.⁵¹ Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu gerakan wajib membaca yang dicanangkan pemerintah khususnya bagi peserta didik tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.

b. Implementasi Strategi

Menerapkan strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan arahan kepala sekolah yakni para tenaga pendidik mengadakan literasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan juga terdapat kolaborasi yang baik antara tenaga pendidik/guru dan staf perpustakaan, dimana bagian perpustakaan menyediakan media pembelajaran.

Dalam hal ini, setiap tenaga pendidik, kepala sekolah, dan pustakawan memiliki peran penting untuk menumbuhkan budaya literasi siswa di sekolah. Kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan kualitas literasi siswa dan guru melalui program budaya literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam GLS

⁵¹Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", *Permendikbud*, (Published online 2015), 45.

yaitu kompetensi manajerial atau kepala sekolah berperan sebagai manajer pendidikan di sekolah.⁵²

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, beberapa kompetensi manajerial tersebut yaitu kemampuan menyusun perencanaan, mengembangkan, memimpin, dan mengelola perencanaan.⁵³ Dalam kaitannya dengan gerakan literasi sekolah, kepala sekolah sekolah sebagai manager sangat dibutuhkan agar program tersebut dapat terencana dengan baik.

c. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, diperoleh data bahwa evaluasi dilaksanakan setiap selesai semester. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Adapun perubahan yang didapat dilihat yaitu para peserta didik yang dari awalnya kurang memahami menjadi paham dan mampu membaca Al-Quran dan semakin disiplinnya peserta didik dalam hal proses pembelajaran, serta minat baca yang meningkat.

⁵²Winda Sulistyarini, "Usaha Kepala Sekolah, Pustakawan, dan Guru PAI dalam Membudayakan Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 2 Bantul", (*skripsi*), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).

⁵³Permendiknas Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul manajemen strategi dalam pengembangan budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan yaitu bahwa telah diterapkannya atau diadakannya gerakan literasi sekolah mengikuti permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

a. Literasi Membaca Ayat Suci Al-Quran

Kepala sekolah juga melakukan pengarahan terhadap kegiatan pembinaan atau pembelajaran tenaga pendidik/guru dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah, dimana tenaga pendidik harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit, seperti membaca ayat suci Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai.

b. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis yang merupakan literasi dasar atau literasi yang paling pertama ini telah dilaksanakan sejak awal di SMA Muhammadiyah Palopo, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada dasarnya memang mempelajari cara membaca dan menulis.

c. Literasi Informasi

Perpustakaan yang memiliki peranan untuk meningkatkan literasi informasi dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah Palopo telah memiliki gedung perpustakaan yang menyediakan sumber bacaan yang memadai baik itu buku pelajaran maupun Al-Quran.

2. Proses manajemen strategi ini terdiri dari langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai kinerja dan tujuan yang diharapkan.

a. Formulasi Strategi

Kepala sekolah melakukan pengarahan terhadap kegiatan pembinaan atau pembelajaran tenaga pendidik/guru dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan mewajibkan setiap guru harus mengadakan literasi terlebih dahulu selama 5 menit. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

b. Implementasi Strategi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah telah terlaksana dengan baik sesuai dengan arahan kepala sekolah yakni para tenaga pendidik mengadakan literasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan juga terdapat kolaborasi yang baik antara tenaga pendidik/guru dan staf perpustakaan, dimana bagian perpustakaan menyediakan media pembelajaran.

c. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, diperoleh data bahwa evaluasi dilaksanakan setiap selesai semester. Adapun perubahan yang didapat dilihat yaitu para peserta didik yang dari awalnya kurang memahami menjadi paham dan mampu membaca Al-Quran dan semakin disiplinnya peserta didik dalam hal proses pembelajaran, serta minat baca yang meningkat.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat lebih mengembangkan gerakan literasi sekolah dengan lebih baik lagi.

2. Bagi tenaga pendidik

Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses gerakan literasi yang diterapkan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya strategi dalam pengembangan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur, “Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi*, (2021).
- Aimmah, Diannatul, “Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, (2017).
- Anisa, Azmi Rizky, Ala Aprila Ipungkarti, and Kayla Nur Saffanah, “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia”, *Current Research in Education: Conference Series Journal*. 1(1). (2021).
- Antoro, Billy, “Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi”, *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta, (2017).
- Arikunto, S., dan Yuliana, L. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media & FIP UN. 2008.
- Arsidi, “Pengembangan Kegemaran Membaca di Perpustakaan Sekolah melalui Pembinaan Komunitas Cinta Baca untuk Mewujudkan Generasi yang Literate”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2).
- Darma, Satria. *Transformasi Surabaya sebagai Kota Literasi*. Surabaya: Unesa University Pres. 2016.
- Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi). *Profil SMA Muhammadiyah Palopo*. diakses pada 14 Februari 2023.
- David, Fred R. dan David, Forest R. *Manajemen Strategik : Suatu Pendekatan Keuangan Bersaing*. Terjemahan: Novita Puspasari, Liza Nurbani Puspitasari. Jakarta: Salemba Empat. 2016.
- Departemen Agama. *Mushaf al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al Kautsar. 2007.
- Depdiknas RI. *Materi Pembinaan Kepala Sekolah*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional. 2007.

- Endraswaras, Suwardi. *Literasi Sastra: Teori, Model dan Terapan*. Yogyakarta: Morfalingua. 2017.
- Fadhli, Muhammad, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”, *Journal Continuous Education* Volume 1, Issue 1, (November 2020).
- Gustini, Neng., Dede Rohaniawati, dan Anugrah Imami. *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Hasan, Moh. Syamsi. *Hadist Qudsi; Firman Allah Tabaraka Wa Ta’ala selain al-Qur’an*. Surabaya: Amelia.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2003.
- Indriyanto, Bambang, "Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4 (2014).
- Kemendikbud. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah Menunjukkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah”, *Permendikbud*, (Published online 2015).
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”, *Permendikbud*, (Published online 2015).
- Kemendikbud. *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta. (19 Agustus 2015) diakses Rabu, 15 Februari 2023.
- Kurniawan, Denny, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang”, *Doctoral Dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang, (2020).
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Manullang, Marihot. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bpfe. 2001.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed)*. California: SAGE Publication, Inc. 2014.

- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Mufida, Nur Lailatul, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MTS Negeri 3 Malang”, *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2020).
- Mushoffa, Aziz, “Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat di MIN 1 Kota Madiun”, *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2020).
- Permatasari, A., “Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi”, *Prosiding. Seminar Nasional Bulan Bahasa (UNIB Tahun 2015)*, Diunduh 29 Maret 2021, <http://repository.unib.ac.id/11120/UniversitasBengkulu>.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Puspita, Galuh Ayu, dan Irwansyah, “Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi Ipusnas”, *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, (2018).
- Putryaningsih, Dian, “Analisis Penerapan Budaya Literasi dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan di SD Negeri Ngenep 05 Karangploso Malang”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, (2018).
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.
- Retno, Heriyanto, “Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0,001 persen”. 17 Mei 2021. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-Indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. *Manajemen (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2014.

- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara. 2021.
- Tompkins, Gail E. dan Kenneth Hoskisson. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Max Well Macmillan International Publishing Group. 1991.
- Triyanto, Fuzi Afiza Fauziah, and Muhammad Tesar Hadi, "Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa." *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia* 1.1 (2019).
- Uno, H. B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- W., Lukitasari M., "Implementasi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Jasa Travel Pada Wisatawan Mancanegara (Studi Pada Agen Travel Ourtrip1st Di Kota Malang)", *Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang, (2019).
- Widyawati, Desy, "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1). (2017).





Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA**a) Identitas**

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal :

b) Pertanyaan Manajemen Strategi Literasi

1. Bagaimanakah pola perencanaan tenaga pengajar yang dikembangkan di SMA Muhammadiyah Palopo yang bapak/ibu pimpin?
2. Apakah dalam mencari tenaga pengajar bapak/ibu selaku pemimpin di SMA Muhammadiyah Palopo selalu menyebarluaskan informasi atau menutup informasi misalnya hanya orang yang disekitar SMA Muhammadiyah Palopo saja yang tahu?
3. Dalam merencanakan tenaga pengajar apakah ada metode atau cara yang bapak/ibu lakukan agar tujuan dapat tercapai?
4. Bagaimana keberhasilan bapak dalam mengelola tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah Palopo yang bapak pimpin?
5. Bagaimanakah pola seleksi dan rekrutmen tenaga pengajar yang bapak/ibu lakukan di SMA Muhammadiyah Palopo?
6. Menurut bapak/ibu mengapa seleksi harus dilakukan?
7. Dan bagaimana jika seleksi tidak dilakukan?
8. Apakah ada syarat-syarat umum dan syarat khusus yang harus dipersiapkan calon tenaga pengajar saat akan melamar ke SMA Muhammadiyah Palopo yang bapak pimpin?
9. Bagaimana prosedur seleksi tenaga pengajar yang bapak/ibu kembangkan di SMA Muhammadiyah Palopo?
10. Apakah ada kriteria seleksi tenaga pengajar yang ditetapkan dari SMA Muhammadiyah Palopo dan bagaimana kriteria tersebut?
11. Apakah pihak SMA Muhammadiyah Palopo/yayasan mempunyai pedoman pelaksanaan seleksi tenaga pengajar?
12. Apakah bapak/ibu selaku kepala sekolah mengarahkan tenaga pengajar/guru untuk mengajar disiplin literasi kepada siswa?
13. Apakah sudah ada kebijakan/program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo?
14. Apakah di SMA Muhammadiyah Palopo ini sudah terbentuk tim literasi?
15. Apakah bapak/ibu sudah mengadakan pengalokasian anggaran dalam menunjang GLS (Gerakan Literasi Sekolah)?

16. Apakah sarana dan prasarana sudah menunjang GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo?

c) Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Budaya Literasi

1. Apakah ada program khusus literasi di SMA Muhammadiyah Palopo?
2. Bagaimana tahapan perencanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo?
3. Siapa yang terlibat dalam perencanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo?
4. Apa capaian dari GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di SMA Muhammadiyah Palopo?
5. Bagaimana dukungan sekolah terhadap program gerakan literasi sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo?
6. Apa ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan gerakan literasi sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo?
7. Apa yang kurang dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
8. Apa harapan dari kepala sekolah terhadap program gerakan literasi sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo?
9. Apakah di sekolah ini terdapat kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam pembelajaran?
10. Apakah kolaborasi yang telah dijalankan terprogram dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?



Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo", peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar bapak memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak memberikan tanda cek (x) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator.				✓
	2 Kejelasan pertanyaan.				✓
	3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				✓
II	Bahasa				
	1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

→ Perhatikan penggunaan huruf kata yang tepat.

Palopo, 30 September 2022

Validator,

Misran

Misran, S.Pd., M.Pd

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓ ✓ ✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓ ✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

1. Tambahkan pertanyaan agar sesuai menjawab masalah pada setiap indikator penelitian.
2. kembangkan pertanyaan yg ada.
3. Fokuskan pertanyaan pada indikator penelitian.

Palopo, 30 September 2022

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd

Nip. 199009012020121010

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan ibu Henny, S.Pd selaku kepala sekolah
SMA Muhammadiyah Palopo



Wawancara dengan ibu Harisma, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia
SMA Muhammadiyah Palopo



Wawancara dengan Rendi, selaku Ketua Osis
SMA Muhammadiyah Palopo



Wawancara dengan ibu Nur Aqidah, S.Pd selaku salah satu staff
perpustakaan SMA Muhammadiyah Palopo



Wawancara dengan ibu Surianti, S.Pd selaku guru bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Palopo



Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

1 2 0 2 2 1 8 0 0 9 1 2 2 6

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1228/1P/DPMPTSP/X/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pendelegasian Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: MUHAMMAD BINTORO
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Jl. Bencong Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1802060057

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DI SMA MUHAMMADIYAH PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMA MUHAMMADIYAH PALOPO
Lamanya Penelitian	: 06 Oktober 2022 s.d. 06 November 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 07 Oktober 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.1
NIP : 19830414 200701 1 005

Terbacaan

1. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
2. Kepala Dinas PTSP
3. Kepala Dinas PMD
4. Sekretaris Palopo
5. Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Bidang Kearsifan Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti



NPSN : 40307799

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA MUHAMMADIYAH PALOPO
 Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 60 Telp. (0471) 22200 Palopo
 NSS : 3021962050003



NIS : 300120

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
 No. 0702/III.4.Au/F/SMA MUH./II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

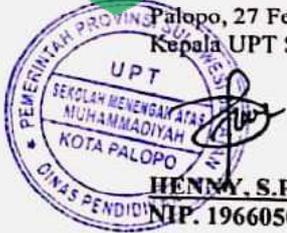
Nama : HENNY, S.Pd
 NIP : 19660502 198803 2 013
 Jabatan : Kepala UPT SMA Muhammadiyah Palopo
 Alamat : Jl.K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kota Palopo

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : MUHAMMAD BINTORO
 Nim : 1802060057
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas : Tarbiah dan ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Jl. Benteng Kota Palopo

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Palopo dengan judul **"Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di SMA Muhammadiyah Palopo."** Mulai tanggal 06 Oktober s.d 04 06 November 2022
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Februari 2023
 Kepala UPT SMA Muhammadiyah Palopo



HENNY, S.Pd
NIP. 19660502 198803 2 013

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Bintoro, lahir di Sukamaju pada 13 Mei 1998.

Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mugiono dan ibu Tafrikah.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Benteng Raya, Kota Palopo. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 173 Sukamaju pada tahun 2005-2011 dan melanjutkan

pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara pada tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 penulis mulai masuk perguruan tinggi negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama masa perkuliahan, penulis juga aktif dalam organisasi intra kampus yaitu HMPS Manajemen Pendidikan Islam dan menjabat sebagai Koordinator Bidang Keilmuan pada tahun kepengurusan 2019-2020. Kemudian pada tahun kepengurusan 2022-2023, penulis menjabat sebagai Sekretaris Umum Senat Mahasiswa (SEMA). Penulis juga aktif di organisasi ekstra kampus yakni Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai Koordinator Keilmuan pada tahun 2020-2021 dan menjadi pengurus cabang sejak tahun 2022 hingga sekarang menjabat sebagai Koordinator Komunikasi Lintas Agama. Pada akhir perkuliahan dalam menuntut ilmu, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo”.